

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data dari hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa yaitu:

1. Secara umum dapat digambarkan kesejahteraan psikologis Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) subjek A dan B berdasarkan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis menurut Ryff, yaitu sebagai berikut:  
Penerimaan diri pada Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu, segala sesuatu yang dirasakan oleh Tenaga Sosial Keagamaan saat melaksanakan tugasnya sebagai seorang da'i ataupun pedakwah di wilayah terpencil dapat mereka terima dengan senang karena kedua subjek memang menginginkan menjadi Tenaga sosial keagamaan (TSK), dan juga dapat menerima kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Hubungan positif dengan orang lain secara umum dari kedua subjek Tenaga Sosial Keagamaan mampu menjalin hubungan positif kepada orang lain, baik kepada anak-anak, orang dewasa ataupun masyarakat secara luas dengan terjalinnya hubungan yang baik kepada orang lain sangat berpengaruh dengan proses dakwah. Otonomi atau kemandirian tentunya seorang Tenaga Sosial Keagamaan mampu dalam hal ini karena *background* Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) berasal dari pondok pesantren yang serba melakukan sesuatu sendiri, jadi setelah menjadi Tenaga Sosial Keagamaan sudah terbiasa hidup mandiri.

Sikap mandiri ini juga tampak dalam hal pengambilan keputusan. Penguasaan lingkungan, aktivitas didalam bermasyarakat khususnya didalam hal keagamaan tentunya kedua subjek A dan B Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) menjadi pemeran penting, bukan hanya itu seorang Tenaga Sosial Keagamaan juga selalu terlibat dalam hal lainnya seperti guntung ruyong ataupun lainnya. Seorang Tenaga Sosial Keagamaan juga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan pribadi, dari kedua subjek merasakan adanya perubahan positif dalam kehidupan mereka, baik dalam hal pengetahuan, kereligiusan, kemandirian maupun tanggung jawab dan lainnya. Semakin lamanya kedua subjek menjadi Tenaga Sosial Keagamaan mempengaruhi dalam memandang dirinya sebagai individu yang harus terus menerus berkembang. Tujuan dalam hidup, masing-masing subjek memiliki makna dan tujuan hidupnya masing-masing. Tujuan dan makna dalam hidup ini terkait dengan tugas dan fungsinya sebagai Tenaga Sosial Keagamaan (TSK).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis terhadap kedua subjek A dan B yaitu Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) meliputi: religiusitas dan dukungan sosial. Kedua subjek A dan B dalam hal dukungan sosial subjek penelitian mendapatkan dukungan penuh oleh keluarga serta selalu memberikan semangat kepada kedua subjek A dan B Tenaga Sosial Keagamaan (TSK), masyarakat disekitar juga terlibat dalam

hal mendukung kedua subjek sebagai Tenaga Sosial Keagamaan (TSK). Sedangkan faktor yang mempengaruhi bagi kedua subjek yang terakhir yaitu kereligiusan sebagai Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) dan dilatar belakangi dengan pendidikan keagamaan (pondok pesantren) membuat kedua subjek A dan B selalu melibatkan segala hal kepada atas dasar keagamaan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Tenaga Sosial Keagamaan (TSK)

- a. Sebaiknya terus menjalin koordinasi serta hubungan yang baik sesama Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) agar tujuan dari adanya Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) tercapai dengan maksimal.
- b. Sebaiknya sebagai Tenaga Sosial Keagamaan tidak hanya terlalu mengutamakan kemashalatan masyarakat atau umat akan tetapi juga harus memikirkan diri sendiri agar kesejahteraan untuk Tenaga Sosial Keagamaan semakin meningkat.

### 2. Bagi masyarakat

Sebaiknya masyarakat selalu mensupport, membantu dan ikut serta segala kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Tenaga Sosial Keagamaan (TSK) karena dapat membantu semakin tercapainya kesejahteraan psikologis terhadap Tenaga Sosial Keagamaan (TSK).

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini sebaiknya lebih banyak lagi dalam memilih subjek yang diteliti atau menggunakan aspek psikologi yang berbeda agar penelitian selanjutnya lebih bervariasi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya lebih baik mencari informasi terlebih dahulu dan lebih banyak mengenai Tenaga Sosial Keagamaan (TSK).
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperhitungkan waktu ketika hendak terjun kelapangan, karena keterbatasan alat komunikasi ditakutkan subjek penelitian tidak ada dilokasi penelitian.